



Akhirnya, dengan kesepakatan sebagian warga Taman Pendidikan Al Qur'an dibuka kembali. Para orangtua dan anak-anak sepakat, bahwa mengaji dilakukan setiap sore dengan durasi 1,5 jam, mulai pukul 15.00-16.30 WIB. Namun, bukan perjuangan namanya, jika tidak ada masalah dan hambatan. Hambatan-hambatan tersebut memang bukan hambatan yang mengancam jiwa dan eksistensi peneliti, melainkan lebih pada hambatan teknis. Salah satunya

adalah buku panduan belajar Al Qur'an (Iqra'). Hanya sebagian kecil saja anak-anak yang mempunyai *iqra'*. Sehingga hal itu menghambat efektivitas pengajaran yang peneliti lakukan, karena peneliti harus membuat tulisan arab terlebih dahulu kepada setiap anak yang belum mempunyai *iqra'*.



AYO NGAJI LAGI, Anak-anak kampung Bangoan mengikuti TPA yang dirintis lagi dengan antusias

Mengenai masalah ketiadaan *iqra'*, peneliti pernah bertanya kepada salah seorang anak yang mengikuti pengajian di TPA Desa Banjarpanji, Wahyu Aryo Saputro yang masih berumur 10 tahun yang juga tidak mempunyai *iqra'*. Menurut pengakuannya, ia pernah meminta kepada orangtuanya untuk dibelikan *iqra'*, namun orangtuanya menolak. Menurut orang tuanya, seperti dituturkan oleh Wahyu, membeli *iqra'* bukanlah hal yang penting. Daripada untuk















